

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pelaporan keuangan sangat penting bagi organisasi privat dan organisasi sektor publik non pemerintah seperti organisasi keagamaan. Organisasi keagamaan seperti gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang berfokus pada pelayanan seperti mengarahkan kehidupan jemaat bagi kemuliaan Allah. Meskipun tidak berorientasi untuk mencari keuntungan, organisasi gereja juga memerlukan pelaporan keuangan yang harus dilaksanakan secara transparan. Hal ini dikarenakan gereja memiliki *stakeholder* dan sumber dana yang beragam serta merupakan organisasi nirlaba yang sakral yang membutuhkan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Dengan adanya transparansi pelaporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan setiap jemaat maupun masyarakat luas dikarenakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh gereja berasal dari persembahan jemaat sehingga penting bagi gereja untuk menyertakan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan berupa pelaporan keuangan yang transparan. Hal ini didukung oleh argumen Pdt. John Adi Palimbong bahwa “Persembahan adalah wujud ungkapan syukur kepada Tuhan maka dari itu kejujuran, kebenaran, dan tanggung jawab dalam mengelola harus kepada Tuhan dan kemudian mempertanggungjawabkan keuangan tersebut secara tertulis kepada jemaat” (Manguma et al., 2020).

Pelaporan keuangan gereja yang transparan tidak terlepas dari komitmen organisasi gereja tersebut. Purba (2020) dalam bukunya mengungkapkan bahwa “Komitmen organisasi mencerminkan bagaimana seorang individu mengelompokkan dirinya dengan organisasi dan terikat dengan tujuan-tujuannya” (Purba et al., 2020). Seseorang yang memahami visi dan misi gereja terutama mengenai kepercayaan jemaat terhadap pihak gereja akan memiliki tanggung jawab, kesadaran serta mendahulukan kejujuran dibandingkan kepentingan diri sendiri dan terdorong untuk melaporkan segala bentuk aktivitas secara akuntabilitas dan sukarela.

Selain komitmen organisasi, sistem pengendalian internal juga merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam terciptanya pelaporan keuangan gereja yang transparan. Di Indonesia, kasus tindak pidana penggelapan dana jemaat gereja masih sering terjadi. Pada akhir 2015, [republika.com](http://republika.com) memberitakan salah satu gereja kristen terbesar di Indonesia yaitu GKI Serpong terjerat kasus penggelapan dana jemaat oleh mantan bendahara umum majelis jemaat GKI Serpong dan mantan pendeta (Syalaby, 2016). Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan tidak terlepas dari tindak korupsi. Pengendalian internal dalam organisasi nirlaba seperti gereja sangat diperlukan untuk menutup kemungkinan terjadinya *fraud*.

Dalam terciptanya laporan keuangan gereja yang transparan juga diperlukan akuntabilitas. Akuntabilitas dalam organisasi nirlaba seperti gereja merupakan hal yang penting dikarenakan gereja memegang kepercayaan

jemaat maupun publik terhadap sumber dana yang diberikan. Dalam penelitiannya Franchisca Sukmawati menjelaskan bahwa “Akuntabilitas keuangan gereja dalam bentuk vertikal kepada Tuhan dilakukan dengan cara mengelola kas gereja secara jujur dan tanggung jawab. Sedangkan akuntabilitas horizontal dapat dilakukan dengan mempublikasikan laporan keuangan.” (Sukmawati et al., 2016).

Organisasi nirlaba dalam sektor gereja sudah dilakukan beberapa penelitian namun terbatas pada pembahasan topik tertentu. Penelitian Kualitatif terdahulu yang dilakukan oleh Sukmawati et al., (2016) mengkaji bahwa terdapat dua bentuk akuntabilitas pada gereja yakni akuntabilitas vertikal atau pertanggung jawaban gereja kepada Tuhan mengenai pengelolaan kas gereja serta akuntabilitas horizontal berupa bentuk penyampaian kepada *principal* terkait pengelolaan keuangan. Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Manguma et al., (2020) mengungkap transparansi pelaporan keuangan dapat membangun kepercayaan antara *principal* dan pihak gereja.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Kristanto (2017) yang mengungkapkan bahwa tidak optimalnya pengendalian internal dalam gereja dikarenakan *sakralisasi* yang mengakibatkan *blind trust* terhadap pihak pengelola keuangan serta pemahaman mengenai sistem pengendalian internal sangat penting dilakukan guna mengurangi kemungkinan terjadinya korupsi. Wibowo & Kristanto (2018) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa pengendalian internal dianggap tidak penting atau mendesak dikarenakan

anggota gereja memiliki kemungkinan untuk belum memahami pengendalian internal. Penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang berbeda terkait komitmen organisasi juga telah dilakukan oleh Zeyn (2011) mengkaji bahwa komitmen organisasi merupakan variabel *kontinjensi* yang sangat mempengaruhi akuntabilitas pelaporan keuangan agar laporan keuangan berkualitas dan sebagai tolak ukur kinerja yang bersih. Beberapa penelitian terdahulu di atas berfokus pada komitmen organisasi, akuntabilitas dan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan dengan objek yang berbeda.

Penelitian ini memilih objek Gereja Kristen Indonesia Ngupasan Yogyakarta. Pemilihan objek tersebut dilatarbelakangi oleh karakteristik Gereja Kristen Indonesia Ngupasan yang merupakan gereja inklusif yang terbuka untuk semua golongan jemaat serta memiliki badan pelayanan lain yang bergerak di bidang pendidikan, kemasyarakatan maupun kerja sama antar lembaga yang terkait dengan GKI. Berdasarkan sejarah, GKI Ngupasan merupakan GKI tertua dan terbesar di Kota Yogyakarta. Hal tersebut menjadi kelebihan GKI Ngupasan dalam sumber dana namun juga memiliki dampak bagi pihak gereja khususnya majelis gereja terhadap pelaporan keuangan yang transparan.

Bentuk pertanggung jawaban pelaporan keuangan GKI Ngupasan Yogyakarta disajikan dalam warta jemaat yang melampirkan laporan keuangan berupa penerimaan, pengeluaran, anggaran dan realisasi. Namun, laporan keuangan ini hanya dilakukan berdasarkan pelaporan organisasi

nirlaba secara sederhana saja belum berdasarkan ISAK 35. Jemaat sebagai *principal* merasa informasi yang disajikan masih terbatas. Sedangkan, pada masa pandemi kali ini *principal* melakukan persembahan secara non tunai sehingga membutuhkan informasi yang akurat mengenai penerimaan gereja.

Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada faktor yang mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan dengan menggabungkan beberapa variabel dari beberapa penelitian terdahulu. Dalam hal ini penelitian ini berjudul **“Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal dan Akuntabilitas terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan pada GKI Ngupasan Yogyakarta”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh komitmen organisasi, pengendalian internal dan akuntabilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan pada organisasi keagamaan dengan objek Gereja Kristen Indonesia Ngupasan Yogyakarta. Karena itu, permasalahan penelitian dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan pada Gereja Kristen Indonesia Ngupasan Yogyakarta?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan pada Gereja Kristen Indonesia Ngupasan Yogyakarta?

3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan pada Gereja Kristen Indonesia Ngupasan Yogyakarta?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur peneliti agar tidak menyimpang dari masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memiliki batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada Gereja Kristen Indonesia Ngupasan Yogyakarta.
2. Penulis hanya melakukan evaluasi pengaruh komitmen organisasi, sistem pengendalian internal dan akuntabilitas pada transparansi pelaporan keuangan GKI Ngupasan Yogyakarta pada pegawai kantor GKI Ngupasan bagian keuangan, Bendahara Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) atau Majelis Jemaat (MJ), Majelis Jemaat (MJ) Badan Pelayanan serta beberapa pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaporan dan penyusunan keuangan seperti bendahara bidang / badan pelayanan / komisi maupun wilayah.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh komitmen organisasi, pengendalian internal dan akuntabilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan pada Gereja Kristen Indonesia Ngupasan Yogyakarta dikarenakan ketiga variabel independen tersebut sebelumnya belum pernah

diuji secara bersama – sama, kondisi masing-masing gereja yang berbeda, serta menganalisis seberapa besar pengaruhnya terhadap transparansi pelaporan keuangan pada Gereja Kristen Indonesia Ngupasan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada subjek yang berbeda dari penelitian terdahulu yakni Gereja Kristen Indonesia Ngupasan Yogyakarta.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangsih pengetahuan maupun kontribusi teoritis terkait pengaruh komitmen organisasi, pengendalian internal dan akuntabilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan organisasi nirlaba dalam ruang lingkup keagamaan. Serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktik**

Memberikan kontribusi informasi terkait pengaruh komitmen organisasi, pengendalian internal dan akuntabilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan pada Gereja Kristen Indonesia Ngupasan maupun seluruh Gereja Kristen Indonesia.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II LANDASAN TEORITIS**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

### **Bab III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi, sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis dan pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **Bab IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data dan hasil pembahasan yang diperoleh sesuai ruang lingkup dari penelitian.

### **Bab V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian ini, keterbatasan penelitian ini dan saran penelitian.